

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Metode Terapi *Tombo Ati* dalam Perspektif Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Istighfar Kampung Perbalan Kelurahan Purwosari Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode terapi *Tombo Ati* di Pondok Pesantren Istighfar Semarang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, metode terapi yang dilaksanakan merupakan terapi atau pengobatan melalui pendekatan spiritual. Di mana santri dianjurkan untuk bersuci terlebih dahulu. Bersuci yang menjadi ritual di Pondok Pesantren Istighfar ialah mandi taubat, yang bertujuan untuk mensucikan diri secara lahir maupun batin. Setelah itu dilanjutkan dengan serangkaian terapi *Tombo Ati* yang terangkum dalam kegiatan di Pondok Pesantren Istighfar. Terapi *Tombo Ati* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Istighfar memiliki persamaan dalam ajaran syair *Tombo Ati* seperti tadarus Al-Qur'an, pengajian psikologi Al-Qur'an, shalat malam (tahajud, shalat taubat dan shalat tasbih), puasa, berzikir dan mujahadah. Dalam penerapannya Pondok Pesantren Istighfar tidak menjadwalkan seluruh kegiatan dalam setiap harinya, akan tetapi kegiatan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang dirangkum serta bersifat *harian*: shalat wajib berjamaah lima waktu, shalat malam dan tadarus Al-Qur'an; *mingguan*: yaitu mujahadah dan pengajian ibu-ibu di lingkungan pesantren; *bulanan*: shalat taubat dan shalat tasbih dan *tahunan* yaitu ritual mandi taubat menjelang puasa bulan Ramadhan, dan mandi syukur menyambut Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan zikir dilaksanakan dalam kegiatan mujahadah yang bersifat jamaah, berkumpul dengan orang yang shalih diterapkan pada santri dalam pengajian *Tombo Ati* dan mujahadah. Sedangkan berteman dengan orang yang shalih ditegaskan untuk dapat berteman dengan orang yang shalih pandangannya, pengamatannya serta prinsipnya.

Adapun pelaksanaan terapi *Tombo Ati* bagi santri baru tidak dilaksanakan secara seragam, melainkan dilaksanakan dalam waktu dan kondisi yang terpisah, meskipun pada suatu saat santri akan tetap berbaur dan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan tidak semua santri berada dalam kondisi yang sama. Terdapat santri yang hanya mengikuti pengajian Al-Qur'an, santri dapat menemukan jalannya (hidayah), adapula santri yang mengikuti seluruh kegiatan terapi secara berkali-kali baru mendapatkan tujuannya (hidayah).

2. Metode terapi *Tombo Ati* dalam perspektif Pendidikan Islam memiliki korelasi yang begitu jelas baik dari dasar, tujuan serta metode yang digunakan dalam menerapkan metode terapi *Tombo Ati* tersebut sebagai sarana pengobatan hati yaitu; *pertama*, hati (*qalbu*) berperan penting dalam pendidikan Islam bagi pembentukan akhlak, yaitu baik buruk tindakan fisik tergantung dengan kondisi *qalbu*. *Kedua*, Pendidikan terhadap *qalbu* sebagai sumber akhlak dapat dilakukan dalam bentuk ibadah yang disyariatkan oleh Islam yang dilakukan secara terus menerus dengan menjaga kualitas ibadah. *Ketiga*, lima ajaran pengobatan hati memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Istighfar, diharapkan menghimbau kepada para santri untuk senantiasa dapat melaksanakan kegiatan peribadatan yang bertujuan untuk terapi hati secara disiplin dan terus-menerus, karena jika terapi yang dilakukan hanya menyesuaikan kegiatan di pondok pesantren semata, maka tidak ubahnya terapi tersebut menjadi beban belaka, tanpa memiliki makna dan pengaruh bagi santri untuk memperoleh ketenangan hati.

2. Bagi santri, hendaknya tulus dan ikhlas dalam usahanya untuk mendapatkan ketenangan hati, sebab mustahil semua terapi yang terkandung dalam ajaran syair *Tombo Ati* itu dapat dijalankan dengan mudah tanpa ada usaha yang tulus dan ikhlas dari pelakunya. Sehingga yang ada hanyalah keinginan tanpa memiliki dorongan untuk senantiasa melakukannya.

C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil 'alamin* akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini atas rahmat, nikmat dan hidayah Allah SWT yang telah diberikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Kami menyadari dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi karya mendatang.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi amal shaleh peneliti serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca sekalian. Amin.